Indo Green Journal
https://idngreen.com/index.php/green

e-ISSN: 3025 – 4574, p-ISSN: 3025 – 2679
Volume 4 Nomor 2 Tahun 2026
Halaman: 616 – 620

RESEARCH ARTICLE

Meningkatkan Kemampuan Mengenal Angka melalui Media Balok Angka pada Anak Kelompok B di TK Negeri Melati Pinonobatuan Bolaangmongondow Timur

Tirta Mamonto[1], Mieke O. Mandagi[2], Refien Khouni S. Rawung[3]
Program Studi S-1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan Dan Psikologi, Universitas Negeri Manado, Indonesia

tirtamamonto11@gmail.com[1], miekemandagi@unima.ac.id[2], refienrawung@unima.ac.id[3]

Kata Kunci:
Kemampuan Mengenal Angka, Media Balok Angka, Anak Usia Dini, Penelitian Tindakan Kelas

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk Meningkatkan Kemampuan mengenal angka melalui penggunaan media balok angka pada anak kelompok B di Tk Negeri Melati Pinonobatuan. Latar Belakang penelitian ini didasarkan pada rendahnya kemampuan Anak dalam mengenal dan membedakan angka, Khususnya angka yang memiliki bentuk hampir sama seperti 6 dan 9, serta kurangnya penggunaan media pembelajaran yang menarik dalam proses belajar mengajar. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus, yaitu siklus I dan siklus II. Subjek Penelitian adalah 10 anak kelompok B yang terdiri dari 6 anak laki-laki dan 4 anak perempuan. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, tes perbuatan, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan kriteria perkembangan anak yaitu belum berkembang (BB), mulai berkembang (MB), berkembang sesuai harapan (BSH), dan berkembang sangat baik (BSB). Hasil penelitian menunjukan adannya peningkatan kemampuan mengenal angka anak setelah diterapkan media balok angka. Pada siklus I, anak yang mencapai kategori BSH dan BSB berjumlah 4 anak atau sebesar 40%. Setelah dilakukan perbaikan pembelajaran pada siklus II, seluruh anak mencapai kategori BSH dan BSB dengan persentase keberhasilan sebesar 100%. Hal ini membuktikan bahwa penggunaan media balok angka dapat meningkatkan kemampuan anak dalam mengenal dan menyusun angka secara signifikan. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa media balok angka efektif digunakan sebagai media pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan mengenal angka pada anak kelompok B di Tk Negeri Pinonobatuan.

Key Word:
Ability To Recognize Numbers, Number Block Media, Early Childhood, Classroom Action Research

Abstract

This study aims to improve the ability to recognize numbers through the use of number block media in Group B children at Melati Pinonobatuan State Kindergarten. The background of this study is based on the low ability of children to recognize and distinguish numbers, especially numbers with similar shapes such as 6 and 9, as well as the lack of interesting learning media used in the teaching and learning process. The type of research used was Classroom Action Research (CAR), which was conducted in two cycles, namely Cycle I and Cycle II. The research subjects were 10 children in Group B, consisting of 6 boys and 4 girls. Data collection techniques were carried out through observation, performance tests, and documentation. Data analysis used the criteria of child development, namely undeveloped (BB), beginning to develop (MB), developing as expected (BSH), and developing very well (BSB). The results of the study showed an improvement in children's ability to recognize numbers after the implementation of number block media. In Cycle I, 4 children or 40% reached the BSH and BSB categories. After improvements were made in the learning process in Cycle II, all children achieved the BSH and BSB categories with a success percentage of 100%. This proves that the use of number block media can significantly improve children's ability to recognize and arrange numbers. Based on the results of the study, it can be concluded that number block media is effective as a learning medium to improve the ability to recognize numbers in Group B children at Pinonobatuan State Kindergarten.

Information Production:
© 2026 *by the authors of this article. This work is licensed under an Attribution-ShareAlike 4.0 International (CC BY-SA*

PENDAHULUAN

Pendidikan Anak Usia Dini atau yang sering kita kenal dengan PAUD adalah tingkatan sekolah yang ditempuh anak sebelum mereka masuk ke sekolah dasar, dengan fokus utama untuk membimbing, mengasuh, serta mengarahkan potensi anak. Hal ini sebagaimana yang tercantum di dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 mengenai Sistem Pendidikan Nasional pada Bab 1 ayat 14, yang

e-ISSN: 3025 – 4574
p-ISSN: 3025 – 2679

menjelaskan bahwa PAUD merupakan sebuah usaha pembinaan bagi anak sejak mereka lahir hingga mencapai umur enam tahun. Berdasarkan pemikiran Putri (2023), Pendidikan anak usia dini (PAUD) pada hakikatnya adalah pendidikan yang di selenggarakan dengan tujuan untuk memfasilitas pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh atau menekankan pada pengembangan seluruh aspek kepribadian anak. Upaya ini dilakukan dengan cara memberikan berbagai stimulasi pendidikan guna mendukung pertumbuhan fisik dan perkembangan jiwa sang anak, sehingga mereka memiliki persiapan yang matang dan mantap saat akan melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

Suwaryaningrat,(2019) menyampaikan pendapatnya bahwa Penyelenggaraan pendidikan pada masa kanak-kanak ini memiliki pengaruh yang sangat besar dalam membentuk wajah generasi masa depan bagi bangsa Indonesia. Anak-anak yang berada pada kelompok usia dini ini adalah bagian dari kekayaan sumber daya manusia bangsa yang membutuhkan perhatian serius serta penanganan yang konsisten dari berbagai pihak. Oleh karena itu, semua elemen masyarakat dan pemerintah memiliki tanggung jawab kolektif dalam memastikan anak-anak mendapatkan pengasuhan yang tepat agar kelak mereka tumbuh menjadi generasi penerus yang cerdas, tangguh, dan berkualitas tinggi.

Mengingat betapa krusialnya masa pendidikan di usia muda ini, para orang tua diharapkan dapat memberikan pengawasan serta perhatian yang lebih mendalam supaya setiap fase perkembangan buah hati mereka dapat terpantau dengan baik. Selain peran orang tua, usaha untuk meningkatkan kapasitas dan mutu para pengajar juga secara otomatis akan berdampak pada meningkatnya kualitas anak didik itu sendiri. Kondisi tersebut terjadi karena fokus utama dari pendidikan anak usia dini adalah meletakkan fondasi dasar bagi pertumbuhan badan, mengasah kecerdasan, membangun kematangan sosial emosional, serta mengembangkan kemampuan bahasa dan cara berkomunikasi anak.

Rawung, R. K. (2021) Secara lebih luas, sistem pendidikan merupakan sebuah strategi atau cara yang diterapkan dalam kegiatan belajar mengajar agar para siswa dapat secara aktif menggali serta mengoptimalkan bakat-bakat terpendam di dalam diri mereka. Menariknya, dinamika perkembangan dunia pendidikan di tingkat global tidak bisa dipisahkan dari pengaruh revolusi industri yang sedang berlangsung saat ini. Perubahan besar pada sistem ekonomi dunia secara tidak langsung ikut mendorong transformasi pada tatanan pendidikan di berbagai negara, sehingga metode pengajaran pun harus terus beradaptasi dengan kemajuan zaman yang ada.

Salah satu aspek utama yang harus diperhatikan dalam diri anak adalah perkembangan kognitifnya, yaitu kemampuan yang sangat krusial dalam pertumbuhan mereka karena berpengaruh pada cara berpikir, keahlian menyelesaikan masalah, hingga cara mereka berinteraksi dengan lingkungan luar. Kemampuan kognitif di masa usia dini ini mencakup banyak proses mental, mulai dari fokus perhatian, daya ingat, cara memandang sesuatu, hingga kelancaran dalam berbahasa. Kondisi lingkungan yang kondusif, seperti rangsangan yang diberikan oleh orang tua dan guru serta pengalaman hidup yang beragam, memiliki pengaruh yang luar biasa kuat dalam memaksimalkan potensi kognitif anak-anak tersebut.

Sangat penting bagi kita untuk memberikan perhatian khusus pada perkembangan kognitif anak sejak usia dini, sebab tahapan ini merupakan pondasi utama bagi pertumbuhan kecerdasan mereka di waktu mendatang. Sebagai contoh, kecakapan dalam berpikir secara logis, kemampuan menuntaskan berbagai persoalan, hingga kemahiran dalam berkomunikasi menggunakan bahasa yang baik akan menjadi faktor penentu keberhasilan seorang anak, baik dalam menempuh jenjang pendidikan sekolah maupun saat berinteraksi di lingkungan sosialnya. Oleh sebab itu, pemberian pendidikan di masa awal pertumbuhan yang disertai dengan pemberian rangsangan atau stimulasi yang sesuai dapat membantu memaksimalkan potensi otak anak, sekaligus membekali mereka dengan persiapan yang matang guna menghadapi beragam rintangan hidup yang semakin rumit di masa depan.

Berdasarkan hasil pengamatan langsung yang dilakukan oleh peneliti di lokasi TK Negeri Melati Pinonobatuan, ditemukan sebuah kenyataan di lapangan yang menunjukkan bahwa kemampuan anak-anak dalam memahami angka masih tergolong rendah. Permasalahan ini terlihat pada saat proses mengenali simbol bilangan dan kegiatan berhitung menggunakan angka yang dicontohkan oleh tenaga pendidik, di mana terdapat 6 dari 10 anak yang masih merasa bingung untuk membedakan antara angka 1 dengan 7, angka 6 dengan 9, serta angka 2 dengan 5. Selain itu, para murid tampak menunjukkan sikap tidak yakin atau ragu-ragu ketika diminta untuk menunjuk angka tertentu. Kondisi ini dipicu oleh kurangnya penggunaan media serta metode pembelajaran dari guru yang belum berjalan secara optimal. seperti jarangnya penggunaan alat peraga nyata dan guru lebih sering memberikan tugas melalui lembar kerja (LKPD). Oleh sebab itu, peneliti berupaya mengimplementasikan sebuah inovasi berupa media balok angka sebagai solusi untuk memperkuat dan meningkatkan pemahaman angka pada anak-anak di TK Melati Pinonobatuan tersebut.

e-ISSN: 3025 – 4574
p-ISSN: 3025 – 2679

Sebagai langkah penyelesaian yang dapat diterapkan untuk mengatasi kendala tersebut adalah dengan mendorong guru agar lebih maksimal dalam memanfaatkan media serta metode pembelajaran yang menarik bagi siswa. Harapannya, melalui penggunaan media balok angka secara intensif di TK Melati Pinonobatuan, keenam anak yang sebelumnya mengalami kesulitan tersebut dapat lebih mudah mengenali dan memahami angka dengan lebih baik. Dengan mengganti kebiasaan belajar yang hanya mengandalkan kertas tugas menjadi aktivitas yang lebih interaktif menggunakan alat peraga konkret, proses penyerapan materi diharapkan menjadi lebih efektif dan menyenangkan bagi anak didik.

METODE PENELITIAN

Metode yang diterapkan dalam penelitian ini menggunakan rancangan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) sebagaimana dikembangkan oleh Kemmis dan McTaggart yang dikutip dalam karya Aqib (2011:6), di mana proses pelaksanaannya dilakukan secara sistematis melalui empat tahapan utama. Keempat langkah tersebut dimulai dari tahap perencanaan yang matang, kemudian dilanjutkan dengan tahap pelaksanaan tindakan di lapangan, serta diikuti oleh tahap observasi untuk memantau keadaan, dan diakhiri dengan tahap refleksi untuk mengevaluasi seluruh hasil kegiatan. Melalui pola yang terstruktur ini, peneliti dapat memastikan bahwa setiap perubahan yang terjadi selama proses tindakan kelas terpantau dengan baik dan sesuai dengan rujukan teori yang telah ditetapkan sebelumnya guna mencapai tujuan perbaikan pembelajaran yang diinginkan. Dalam setiap siklus yang dijalankan pada penelitian ini, terdapat empat tahapan utama yang wajib dilaksanakan secara teratur dan konsisten sesuai dengan rancangan perencanaan yang telah diputuskan. Desain ini merupakan langkah-langkah sistematis yang dilakukan secara berulang untuk memastikan adanya peningkatan yang berkelanjutan yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Setiap siklus akan menggambarkan langkah-langkah Bermain Balok-Balok angka yang disediakan sesuai pedoman yang ada. Adapun yang menjadi subjek dalam penelitian tindakan kelas ini merupakan anak-anak yang tergabung dalam kelompok B dengan kisaran umur antara 5 sampai 6 tahun di TK Negeri Melati Pinonobatuan. Total keseluruhan peserta didik yang terlibat adalah sebanyak 10 orang anak, yang mana jumlah tersebut terbagi atas 6 orang anak laki-laki dan 4 orang anak perempuan. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah Pengamatan, Tes, dan Dokumentasi. Metode pengolahan dan analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan merujuk pada kriteria pencapaian perkembangan anak di tingkat Taman Kanak-kanak. Standar tersebut disesuaikan dengan peraturan pemerintah yang tertuang dalam Permen 137 Tahun 2014 mengenai Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), yang mencakup poin-poin sebagai berikut: BB ★: Belum Berkembang. MB ★★ : Mulai Berkembang. BSH ★★★: Berkembang Sesuai Harapan BSB ★ ★★★: Berkembang Sangat Baik.

Pembelajaran. Ketuntasan belajar dihitung menggunakan rumus: KB = $T\ \ Tt\ \ x$ 100 %

Keterangan: KB = Ketuntasan Belajar. T = Jumlah Skor Yang Dimiliki Siswa. Tt = Jumlah Skor Total.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil pelaksanaan tindakan pada siklus I menunjukkan bahwa penggunaan media balok angka mulai memberikan pengaruh positif terhadap kemampuan mengenal angka pada anak kelompok B di TK Negeri Melati Pinonobatuan. Proses pembelajaran berlangsung lebih menarik karena anak belajar sambil bermain menggunakan balok angka secara langsung. Guru memperkenalkan angka melalui kegiatan menyebutkan, menunjukkan, dan menyusun angka sesuai urutannya sehingga anak terlihat lebih aktif dan antusias mengikuti pembelajaran. Media balok angka juga mampu menarik perhatian anak karena bentuknya konkret dan mudah digunakan dalam kegiatan belajar.

Pada siklus I, pembelajaran dilaksanakan dengan menggunakan media balok angka untuk meningkatkan kemampuan mengenal angka pada anak kelompok B di TK Negeri Melati Pinonobatuan. Proses pembelajaran berlangsung lebih menarik dan menyenangkan karena anak belajar sambil bermain menggunakan balok angka secara langsung. Anak terlihat antusias saat menyebutkan, menunjukkan, dan menyusun angka sesuai urutannya. Berdasarkan hasil observasi, kemampuan mengenal angka anak mulai mengalami peningkatan. Beberapa anak sudah mampu mengenali dan menyebutkan angka dengan benar, namun masih ada anak yang mengalami kesulitan membedakan angka tertentu seperti 6 dan 9 serta masih memerlukan bantuan guru dalam menyusun angka secara berurutan. Hasil tes perbuatan menunjukkan bahwa dari 10 anak, terdapat 4 anak atau 40% yang mencapai kategori berkembang sesuai harapan (BSH) dan berkembang sangat baik (BSB), sedangkan 6 anak lainnya masih berada pada kategori mulai berkembang (MB). Hasil tersebut menunjukkan bahwa penggunaan media balok angka memberikan dampak positif terhadap kemampuan mengenal angka anak, meskipun hasil yang diperoleh belum mencapai indikator

e-ISSN: 3025 – 4574
p-ISSN: 3025 – 2679

keberhasilan sehingga perlu dilakukan perbaikan pada siklus II..

Pada siklus II, pelaksanaan pembelajaran dilakukan dengan menggunakan media balok angka untuk meningkatkan kemampuan mengenal lambang bilangan pada anak kelompok B di TK Negeri Melati Pinonobatuan. Pembelajaran dilaksanakan berdasarkan hasil refleksi pada siklus I dengan memperbaiki kekurangan yang masih ditemukan sebelumnya. Guru dan peneliti menyusun kegiatan pembelajaran yang lebih menarik dan interaktif agar anak lebih aktif dan fokus selama proses belajar berlangsung. Pada kegiatan inti, anak diminta menghitung, menyebutkan, serta menyusun balok angka dari 1 sampai 20, kemudian mencocokkan jumlah gambar pada LKPD dengan balok angka yang sesuai. Selama proses pembelajaran, anak terlihat lebih antusias, percaya diri, dan aktif dibandingkan pada siklus sebelumnya. Sebagian besar anak sudah mampu mengenal dan membedakan angka dengan benar, termasuk angka yang sebelumnya sering tertukar seperti angka 6 dan 9. Anak juga mulai mampu menyusun balok angka secara mandiri tanpa bantuan guru. Berdasarkan hasil observasi, kemampuan mengenal angka anak mengalami peningkatan yang sangat baik. Dari 10 anak yang menjadi subjek penelitian, sebanyak 4 anak atau 40% berada pada kategori berkembang sesuai harapan (BSH) dan 6 anak atau 60% berada pada kategori berkembang sangat baik (BSB). Dengan demikian, tingkat keberhasilan pada siklus II mencapai 100% dan telah memenuhi indikator keberhasilan yang ditetapkan. Hasil tersebut menunjukkan bahwa penggunaan media balok angka efektif dalam meningkatkan kemampuan mengenal angka pada anak, sehingga penelitian tindakan kelas ini dinyatakan berhasil dan tidak dilanjutkan ke siklus berikutnya.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dalam dua siklus, yaitu siklus I dan siklus II, yang masing-masing dilakukan melalui empat tahap utama penelitian tindakan kelas, yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Pada pelaksanaan siklus I, pembelajaran dilakukan dengan memperkenalkan media balok angka kepada anak serta membimbing mereka untuk mengenal, menyebutkan, dan menyusun angka secara berurutan. Berdasarkan hasil observasi selama proses pembelajaran berlangsung, terlihat bahwa anak mulai menunjukkan minat dan antusias dalam mengikuti kegiatan belajar. Media balok angka mampu menarik perhatian anak sehingga suasana pembelajaran menjadi lebih aktif dan menyenangkan. Akan tetapi, pada tahap ini masih terdapat beberapa anak yang mengalami kesulitan dalam membedakan angka yang memiliki bentuk hampir sama, seperti angka 6 dan 9, serta masih belum mampu menyusun balok angka secara mandiri.

Hasil belajar pada siklus I menunjukkan bahwa kemampuan mengenal angka anak belum berkembang secara optimal. Dari 10 anak yang menjadi subjek penelitian, terdapat 4 anak atau sekitar 40% yang masih memperoleh kategori belum berkembang (BB), karena belum mampu mengenali lambang angka dan menyusun balok angka dengan benar. Selain itu, terdapat 2 anak yang berada pada kategori mulai berkembang (MB) karena sudah mulai mampu membedakan angka tertentu, tetapi masih memerlukan bantuan guru. Selanjutnya, terdapat 2 anak yang mencapai kategori berkembang sesuai harapan (BSH) karena sudah mampu menghitung gambar pada LKPD dengan bantuan guru, dan 2 anak lainnya mencapai kategori berkembang sangat baik (BSB) karena telah mampu menyusun balok angka secara mandiri tanpa bantuan guru.

Berdasarkan hasil tersebut, tingkat ketuntasan belajar anak pada siklus I baru mencapai 40%, sehingga belum memenuhi indikator keberhasilan yang telah ditetapkan dalam penelitian. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian anak masih membutuhkan bimbingan dan latihan yang lebih intensif dalam mengenal lambang bilangan. Oleh karena itu, peneliti bersama guru melakukan refleksi terhadap proses pembelajaran yang telah dilaksanakan. Hasil refleksi menunjukkan bahwa guru perlu memberikan pendampingan yang lebih optimal, memperbanyak kesempatan latihan, serta menciptakan suasana belajar yang lebih menarik agar anak lebih fokus dan aktif selama kegiatan pembelajaran berlangsung.

Pada siklus II, peneliti melakukan beberapa perbaikan dalam proses pembelajaran berdasarkan hasil refleksi pada siklus sebelumnya. Guru memberikan penjelasan yang lebih jelas, menggunakan metode yang lebih variatif, serta memberikan kesempatan lebih banyak kepada anak untuk bermain dan belajar menggunakan media balok angka. Selain itu, guru juga memberikan pendampingan secara langsung kepada anak yang masih mengalami kesulitan dalam mengenal dan menyusun angka. Perbaikan tersebut memberikan dampak yang sangat positif terhadap perkembangan kemampuan anak dalam mengenal angka.

Hasil penelitian pada siklus II menunjukkan adanya peningkatan yang sangat signifikan dibandingkan dengan siklus I. Tidak terdapat lagi anak yang berada pada kategori belum berkembang (BB) maupun mulai berkembang (MB). Sebanyak 4 anak atau 40% mencapai kategori berkembang sesuai harapan (BSH), sedangkan 6 anak atau 60% mencapai kategori berkembang sangat baik (BSB). Anak-anak sudah mampu mengenal, menyebutkan, dan menyusun angka dari 1 sampai 20 dengan benar. Sebagian besar anak juga sudah dapat melaksanakan kegiatan pembelajaran secara mandiri tanpa bantuan guru.

e-ISSN: 3025 – 4574
p-ISSN: 3025 – 2679

Peningkatan hasil belajar tersebut menunjukkan bahwa penggunaan media balok angka sangat efektif dalam meningkatkan kemampuan mengenal angka pada anak usia dini. Media balok angka memberikan pengalaman belajar yang nyata dan menyenangkan sehingga anak lebih mudah memahami konsep angka. Selain itu, penggunaan media yang menarik juga membuat anak lebih aktif, percaya diri, dan termotivasi dalam mengikuti pembelajaran. Suasana kelas pada siklus II menjadi lebih kondusif karena anak terlihat lebih fokus dan antusias selama proses pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh pada siklus II, tingkat keberhasilan belajar anak mencapai 100%. Dengan demikian, seluruh anak telah mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan dalam penelitian. Hasil tersebut membuktikan bahwa penggunaan media balok angka mampu meningkatkan kemampuan mengenal angka pada anak kelompok B di TK Negeri Melati Pinonobatuan secara optimal.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan di TK Negeri Melati Pinonobatuan mengenai Meningkatkan kemampuan mengenal angka melalui media balok angka pada Anak Kelompok B, maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan media Balok Angka terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan mengenal angka pada anak. Hal ini ditunjukkan melalui peningkatan hasil belajar anak dari siklus I ke siklus II. Pada siklus I, sebagian anak masih berada pada kategori belum berkembang dan mulai berkembang, karena anak masih beradaptasi dengan penggunaan media serta memerlukan bimbingan dalam kegiatan pembelajaran. Namun setelah dilakukan perbaikan pada strategi pembelajaran di siklus II, terjadi peningkatan yang signifikan, di mana sebagian besar anak mencapai kategori berkembang sesuai harapan dan berkembang sangat baik. Media Balok angka mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, interaktif, dan sesuai dengan karakteristik anak usia dini yang belajar melalui bermain Menyusun balok angka. Melalui aktivitas bermain, anak lebih aktif, termotivasi, serta mudah memahami bentuk dan Angka. Dengan demikian, Menggunakan media balok angka dapat menjadi alternatif strategi pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan kemampuan literasi awal anak usia dini, khususnya dalam mengenal Angka.

DAFTAR REFERENSI

Arikunto, S. (2017). *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik* (Revisi). Rineka Cipta.

Arikunto, S., Suhardjono, & Supardi. (2019). *Penelitian tindakan kelas*. Bumi Aksara.

Aswir, & Ali. (2020). *Penggunaan media balok dalam berhitung untuk meningkatkan kemampuan kognitif anak.*

Daryati. (2013). *Upaya meningkatkan kemampuan mengenal angka*. PG PAUD.

Dr. Hj. Khadijah, M. Ag. (2015). *Media pembelajaran anak usia dini*.

Hasendra, A. (2019). Penggunaan balok angka sebagai media pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan kognitif anak di Taman Kanak-Kanak Pertiwi Kota Jambi. *Jurnal Literasiologi, 2*(2).

Langitan, L. V., Putri, N. L., & Suwaryaningrat, N. D. E. (2023). Meningkatkan kemampuan mengenal lambang bilangan 1–10 melalui lembar kerja peserta didik pada anak usia 5–6 tahun di TK Frater Don Bosco Tomohon. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan, 9*(9), 761–768.

Liyana, A., & Kurniawan, M. (2019). *[Data referensi belum lengkap]*.

Malapata, E., & Wijayaningsih, L. (2019). Meningkatkan kemampuan berhitung anak usia 4–5 tahun melalui media lumbung hitung. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 3*(1), 283–293.

Mandagi, M. O., & Degeng, I. N. S. (2019). *Model dan rancangan pembelajaran*. Seribu Bintang.

Monikasari, S., Sumitra, A., & Lestari, R. H. (2023). *Media balok angka: Penerapan media pembelajaran terhadap kemampuan berhitung permulaan untuk anak usia dini*.

Paputungan, H. (2023). Penggunaan media *loose part* dalam meningkatkan kemampuan berhitung awal di TK Katolik St. Theresia Tomohon. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan, 9*(15), 784–792.

Pradana, P. H. (2016). Pengaruh permainan balok angka terhadap kemampuan mengenal lambang bilangan pada anak usia dini. *Jurnal PAUD Tambusai, 2*(2), 18–25.

Purnama, S., Pratiwi, H., & Rohmadheny, P. (2020). *Penelitian tindakan kelas untuk pendidikan anak usia dini*.

Rawung, R. K. *JIMP (Jurnal Inovasi dan Manajemen Pendidikan)*.

Susanto. (2011). *[Data judul buku belum lengkap]*. hlm. 98.